

**PONDOK PESANTREN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK  
(STUDI KASUS DI PONPES NASHRIYAH NW SEKUNYIT DESA BUNUT  
BAOK KEC. PRAYA KAB. LOMBOK TENGAH**

Muhammad Ihsan  
[ihsan.logika@gmail.com](mailto:ihsan.logika@gmail.com)

Enny Hasnawati  
Dosen IAI Hamzanwadi Pancor

**Abstrak**

Tujuan dalam tulisan ini adalah 1). Untuk mengetahui Upaya-upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak di Ponpes Nashriyah NW Sekunyit; 2). Metode yang diterapkan dalam menjalankan upaya-upaya membentuk karakter anak; dan 3). Kendala-Kendala yang dihadapi Ponpes Nashriyah NW sekunyit dalam upaya membentuk karakter anak.

Sedangkan metode yang diterapkan atau dipergunakan dalam upaya membentuk karakter anak di Ponpes Nashriyah NW sekunyit adalah Pemberian Nasihat dan indoktrinasi pembelajaran agama artinya bahwa kami memberitahukan kepada anak tentang batas-batas baik dan buruk sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan, selain metode itu juga di Pondok menerapkan metode hukuman apabila anak melakukan kesalahan. Disamping hukuman juga memberikan penghargaan kepada anak yang mempunyai kelebihan dalam arti baik. Sehingga dengan begitu anak menjadi termotivasi

Keberhasilan Ponpes Nashriyah NW Sekunyit dalam upaya membentuk karakter anak juga terdapat kendala-kendala yang menghambat pembentukan karakter anak. Kendala-kendala tersebut dapat disebutkan menjadi 2 Kelompok kendala yakni 1) Kendala yang berasal dari Intern anak; seperti misalnya dari karakter anak, kondisi fisik dan psikis anak. 2). Kendala itu pun dapat berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan; seperti misalnya lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan maupun dari proses pendidikan sebelumnya baik pendidikan formal maupun informal yang terdapat dalam lingkungan masyarakat dan keluarga anak.

**Kata Kunci** : Pondok Pesantren, Pembentukan Karakter Anak

## **PENDAHULUAN**

Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit Desa Bunut Baok Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang didirikan pada tahun 1950 atas inisiatif para tokoh Masyarakat tokoh Agama beserta pendirinya yakni TGH.Ahmad Amrillah.

TGH.Ahmad Amrillah saat itu sangat prihatin melihat kondisi Madrasah disekitar Pondok Pesantren yang mana dibantu oleh tokoh Masyarakat, tokoh Agama dan para simpatisan yang peduli pendidikan maka, berdirilah gedung sederhana. namun, berkat tekad dan semangat beliau cita-cita beliau dapat terwujud.

Disamping itu juga sebagai kepedulian beliau berpartisipasi untuk ikut ambil bagian bersama-sama pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan meningkatkan kualitas Indonesia serta meningkatkan tarap hidup mereka melalui kegiatan pendidikan.

Dalam perkembangannya, Ponpes Nashriyah NW Sekunyit dilihat dari data Statistik dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat membanggakan baik dari segi kualitas maupun kwanntitas, hal tersebut tidak lepas dari tingkat animo masyarakat yang sangat tinggi terhadap keberadaan Ponpes ini. partisipasi dan kepercayaan masyarakat tersebut sangat di respon positif oleh para pengurus, para Guru dan civitas Pondok Pesantren dengan terus berbenah dari segala aspek terutama penyediaan pasilitas ruang belajar dan cukup memadai serta memberikan pelayanan yang semakin baik bagi mereka sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud.

Dengan berlakunya UU No.2/1989 tentang sistem pendidikan nasional, posisi lembaga pendidikan agama di Indonesia seperti MI, MTs dan MA berubah dari jenis pendidikan agama menjadi pendidikan umum berciri khas Agama Islam. Dengan demikian, terutama Ponpes Nashriyah NW Sekunyit secara tidak langsung dituntut untuk dapat menyusun penyelenggaraan pendidikan umum dan pendidikan agama secara stumulat. Fungsi ganda yang dimiliki ini secara otomatis menjadi beban sekaligus tanggung jawab yang

baru bagi penyelenggara pendidikan Agama dimana di satu sisi dapat menciptakan generasi yang menguasai ilmu agama.

Dalam perkembangan selanjutnya, Pondok Pesantren Nashriyah menaungi beberapa jenjang pendidikan formal yang bernaung dibawah Kementrian Agama Kabupaten Lombok Tengah. Diantara jenjang pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nashriyah Sekunyit adalah : 1) Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah NW Sekunyit, 2). Madrasah Tsanawiyah Nashriyah NW Sekunyit, 3). Dan Madrasah Aliyah Nashriyah NW Sekunyit.

Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit, bisa di katakan cukup mudah untuk di jangkau oleh masyarakat Kabupaten Lombok Tengah secara umum dan masyarakat Kecamatan Praya, karena letak geografisnya yang strategis yaitu berada di kawasan kota Kecamatan Praya. Meskipun secara Geografis, Desa Bunut Baik terletak disebelah Utara Kecamatan Praya.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Upaya-upaya yang dilakukan untu membentuk karekter anak di Ponpes Nashriyah NW Sekunyit.**

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit dalam membentuk karakter anak banyak macam ragamnya, diantaranya adalah Upaya yang di lakukan dalam rangka membentuk karakter anak adalah 1). Memberikan pengajian diniyyah. Pembelajaran diniyyah dilakukan diluar jam sekolah yaitu disore dan malam hari. Pembahasan dalam diniyyah mengkaji Kitab-Kitab Klasik seperti Fathul Qarib, Akhlakul Baniin, Matan Jurumiyah, Nahwu-Syarf, Kitab kuning, pengajian-pengajian, dan Tadabur Quran. 2). Pembelajaran Akhlak dengan memberikan Nasihat dan indoktrinasi. Yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang batas-batas antara baik dan buruk, sesuai dengan norma-norma yang berlaku. 3). Di lingkungan sekolah ketika jam pembelajaran, upaya-upaya yang dilakukan adalah, memberikan motivasi, hukuman, penghargaan dan berbagai macam bentuk kegiatan yang

menumbuhkan motivasi akhlak termasuk memaksimalkan jam pelajaran pendidikan agama, selain itu juga mengoptimalkan Bimbingan dan konseling disekolah.

Bimbingan merupakan suatu hal yang penting terutama pada peserta didik yang mengalami sifat atau karekter tertentu, untuk itu dibutuhkan upaya-upaya yang signipikan guna dalam membentuk karekter anak agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah sosial yang dialaminya. Masalah sosial merupakan salah satu hubungan dengan sesama teman, guru, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaia diri dengan lingkungan pendidikan masyarakat tempat mereka tinggal.

Bimbingan adalah salah satu bentuk dari upaya-upaya yang dilakuka dalam membentuk karekter anak, juga merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada anak didik untuk bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak, agar mampu mengatasi persoalan dalam hidupnya, sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Upaya-upaya yang diterapkan di Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit dari hasil wawancara dengan narasumber yang telah diwawancarai, bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat terlihat dari karakter santri yang semakin hari semakin baik dan dapat diatur dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Karenanya, bimbingan sangat penting didunia pendidikan pada umumnya dan khususnya di Ponpes Nashriyah NW sekunyit yang dalam upayanya untuk membentuk karekter anak, semakin tinggi bimbignagn sosial yang diberikan maka sifat atau karekter anak akan semakin jelas dan terarah.

Untuk mengantisipasi agar anak remaja kita tidak larut dalam kebejatan akhlak, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran–ajaran agama islam yang salah satunya adalah dilembaga pendidikan yang berupa pondok pesantren. Dari sudut ini, nampaknya masyarakat kita tertarik pada pesantren terutama karena

pondok pesantren merupakan lembaga yang mendukung nilai-nilai agama yang dikalangan masyarakat terasa amat dibutuhkan untuk bisa mempertahankan tradisi kehidupan beragama khususnya pada masyarakat pedesaan. Sedang dikalangan masyarakat kota, kebutuhan agama nampaknya lebih banyak dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa pergaulan hidup dikota-kota telah mengalami semacam “ polusi “ yang membahayakan perkembangan pribadi anggota masyarakat dan pendidikan anak-anak mereka.

Lembaga pendidikan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah banyak memberikan warna di daerah pedesaan. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, pesantren dengan potensi yang dimilikinya dapat berbuat lebih banyak untuk memberikan arahan dalam kerja dan usaha-usaha perubahan dan pembaharuan pendidikan serta pelayanan yang telah sedang dan yang akan berlangsung.

Dalam perjalanan yang panjang, pondok pesantren telah melahirkan tradisi yang islami yang dapat mengikat para santri dalam lingkungan orang-orang yang berima, komunitas satu perguruan dan komunitas satu guru. Tradisi pondok pesantren yang menjunjung tinggi nilai keikhlasan, tanpa pamrih, nilai kemandirian dan ukhuwah telah memungkinkan berjalanya proses didik diri dan bangun diri dalam masyarakat dan lingkungannya, dengan suasana saling asih, saling silih, saling asuh.

Adanya pondok pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya ternyata memiliki nilai yang strategis dalam membina insan yang berkualitas dalam ilmu, iman, dan amal, disamping sebagai tempat pengembangan agama islam. Ditilik dari sisi kelembagaan pesantren menjadi sebuah institusi atau kampus yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri, tidak hanya dari segi akhlak, nilai dan intelek, dan spiritualis, tapi juga atribut-atribut dan

material. Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah bahwa pondok pesantren banyak melahirkan pimpinan masyarakat, mencetak ulama dan kiyai.<sup>1</sup>

## **2. Metode yang diterapkan dalam menjalankan upaya-upaya membentuk karakter anak.**

Metode yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter anak adalah dengan pemberian nasihat dan indoktrinasi pembelajaran agama artinya bahwa diberitahukan kepada anak tentang batas-batas baik dan buruk sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan, selain metode itu juga di Pondok menerapkan metode hukuman apabila anak melakukan kesalahan. Disamping hukuman juga memberikan penghargaan kepada anak yang mempunyai kelebihan dalam arti baik, Sehingga dengan begitu anak menjadi termotivasi.

Selain metode pemberian hukuman dan penghargaan, di berikan juga bimbingan dan penyuluhan agar peserta didik mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat sosial. Sehingga mampu membina hubungan yang harmonis dilingkungannya. Bimbingan sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan sosial yang tepat.

Tujuan dari pemberian bimbingan dalam upaya membentuk karakter anak adalah untuk membantuk anak didik agar dapat berkembang secara optimal, dapat mengenali lingkungannya, menjalin hubungan dengan orang lain, beradaptasi dengan orang lain, sehingga akan memiliki kepribadian yang tangguh, serta individu yang mampu mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Tuhan.

Dalam melaksanakan sistem dan proses pembelajaran, pendidikan pondok pesantren dalam perspektif pendidikan islam indonesia mempunyai peran serta memiliki unsur-unsur tau kontribusi pemikiran

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Tgh. Arief Rahman, Ketua Yayasan Ponpes Nashriyah NW Sekunyit tgl 9 Agustus.2014

terhadap berkembang tumbuhnya pendidikan islam . secara mayoritas pondok pesantren merupaka komunitas belajar keagamaan yang erat hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sosok kiyai atau tuan guru dalam dunia pondok pesantren tidak dapat dipisahkan, karena keberadaannya merupakan unsur yang paling signifikan dan sebagai pimpinan keagamaan atau yang di akui dilingkungan serta diperhatikan nasehat-nasehatnya.

Inti dari pendidikan islam di Indonesia, yakni tercapainya tujuan pembangunan nasional bidang pendidikan. Secara realitas banyak kalangan menilai bahwa sistem pendidikan yang berlansung di tanah air ini masih belum mampu mengantarkan tercapainya pendidikan islam, yaitu membangun manusia indonesia yang berakhlak mulia seutuhnya.

Untuk itu Pondok pesantren dalam upayanya untuk membentuk karekter anak-anak bangsa generasi penerus harus memiliki kepribadin dan akhlak karimah dalam melanjutkan pembnagunan dalam segala bidang.<sup>2</sup>

### **3. Kendala-Kendala yang dihadapi Ponpes Nashriyah NW sekuyit dalam upaya membentuk karekter anak.**

Setiap usaha untuk merubah sesuatu akan mengalami kendala-kendala kendatipun kendala itu relatif, dalam arti bahwa ada jalan keluar yang akan ditemukan. Begitupun proses pembentukan karakter pada anak di Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit. Sedikit banyak menghadapi kendala yang relatif dapat di dapat ditangani dengan cepat. Kendala itu bisa datang dari faktor intern misalnya, kondisi fisik dan psikis anak. Mengenai kondisi fisiologis anak merupakan pengaruh yang sangat penting terhadap bimbingan dalam upaya membentuk karekter anak, untuk melakukan sesuatu dengan baik seseorang harus memiliki tubuh yang sehat, sebab tubuh yang sehat akan sangat mempengaruhi aktifitas berpikir. Sedangkan kondisi psikologis yang utama adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan L. sa'id S,Pd, Waka kurikulum, tgl 9 Agustus 2014

lainya juga sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter anak, sehingga dapat tercapai segala yang di inginkan.

Kendala itupun dapat berasal dari eksternal si anak seperti lingkungan; seperti misalnya lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan maupun dari proses pendidikan sebelumnya baik pendidikan formal maupun informal yang terdapat dalam lingkungan masyarakat dan keluarga anak. kendala-kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran atau penginternalisasian materi menjadi karakteristik siswa sangat banyak meskipun sedikit banyak dapat diatasi.

Kendala-kendala tersebut berupa penentangan dari anak ketika pemberian hukuman, kendala dari beragamnya karakteristik anak yang berasal dari beragam latar belakang, sosial-ekonomi, sosial-budaya, latar belakang keluarga dan lainsebagainya. Dari sosial-ekonomi misalnya anak yang berasal dari latar belakang ekonomi yang mapan cenderung manja dan menentang, akan tetapi berbeda dengan anak yang berasal dari ekonomi kurang mapan, ia cenderung pasif dan menurut. Dari sosial-budayapun akan demikian, anak yang berasal dari lingkungan yang carut-marut akan mempunyai karakter yang susah diatur, berebada dengan anak yang berasal dari lingkungan yang relatif normal dia akan lebih cepat paling tidak tidak terlalu banyak pertentang yang terjadi. Perlindungan yang berlebih-lebihan (*over protection*) akan membuat anak akan cenderung menjadi orang yang berkepribadian lemah, mudah prustasi terhadap kegagalan dan tantangan hidup.

Sifat rendah diri merupakan salah satu kendala yang di hadapi dalam proses pembentukan karakter anak. Sifat rendah diri atau pemalu adalah sering menutup diri, tidak banyak bicara, kurang pergaulan. Anak yang bersifat rendah diri biasanya mudah cepat takut, sulit melakukan pendekatan, sikap hati-hati atau tidak percaya diri dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang di hadapi dalam proses pembentukan karakter anak yaitu dengan cara memberikan ransangan dan



motivasi dan pemberian hukuman untuk menimbulkan efek jera terhadap anak yang melakukan pelanggaran-melanggaran yang telah disepakati, dan pemberian penghargaan untuk menimbulkan motivasi anak untuk terus meningkatkan sikap yang baik. Selain itu juga diupayakan menghubungi orang tua dari si anak yang bermasalah yang jika di rasa tidak mampu menangani anak tersebut. Dan yang paling terakhir yang dilakukan adalah dengan mengembalikan anak yang bermasalah tersebut ke lingkungan keluarganya ketika di temui jalan buntu dalam menyelesaikan masalah yang ditimbulkan dari si anak.<sup>3</sup>

## SIMPULAN

Dari uraian-uraian pembahasan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, :

1. Upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren untuk membentuk karakter anak adalah 1).Memberikan pengajian diniyyah. Pembelajaran diniyyah dilakukan diluar jam sekolah yaitu disore dan malam hari. Pembahasan dalam diniyyah mengkaji Kitab-Kitab Klasik seperti Fathul Qarib, Akhlakul Baniin, Matan Jurumiyah, Nahwu-Syarf, Kitab kuning, pengajian-pengajian, dan Tadabur Quran. 2). Pembelajaran Akhlak dengan memberikan Nasihat dan indoktrinasi. Yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang batas-batas antara baik dan buruk, sesuai dengan norma-norma yang berlaku. 3). Di lingkungan sekolah ketika jam pembelajaran, upaya-upaya yang dilakukan adalah, memberikan motivasi, hukuman, penghargaan dan berbagai macam bentuk kegiatan yang menumbuhkan motivasi akhlak termasuk memaksimalkan jam pelajaran pendidikan agama, selain itu juga mengoptimalkan Bimbingan dan konseling di sekolah.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan M. arief, S.Pd guru BK Ponpes Nashriyah NW Sekunyit tgl 9 Agustus 2014

2. Sedangkan metode yang diterapkan atau dipergunakan dalam upaya membentuk karakter anak di Pondok Pesantren Nashriyah NW sekunyit adalah Pemberian Nasihat dan indoktrinisasi pembelajaran agama artinya bahwa kami memberitahukan kepada anak tentang batas-batas baik dan buruk sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan, selain metode itu juga di Pondok menerapkan metode hukuman apabila anak melakukan kesalahan. Disamping hukuman juga memberikan penghargaan kepada anak yang mempunyai kelebihan adalah arti baik. Sehingga dengan begitu anak menjadi termotivasi
3. Disamping keberhasilan Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit dalam upaya membentuk karakter anak juga terdapat kendala-kendala yang menghambat pembentukan karakter anak. Kendala-kendala tersebut dapat disebutkan menjadi 2 Kelompok kendala yakni 1) Kendala yang berasal dari Intern anak; seperti misalnya dari karakter anak, kondisi fisik dan psikis anak. 2). Kendala itupun dapat berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan; seperti misalnya lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan maupun dari proses pendidikan sebelumnya baik pendidikan formal maupun informal yang terdapat dalam lingkungan masyarakat dan keluarga anak.

## REFERENCE

- Agustian, Ari Ginanjar. 2001, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*, Arga: Jakarta
- Al Isfahani, Al Rigib. 1992, *Mufrod al fadl Al Qur`an*, Dar al aklam: Damaskus.
- Al Nahkawi, abd. Al Roman. 1992, *Ushul al Tarbiyah al Islamiyahwa Asalibuha*, Dar al Fikr; Damaskus.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *prosedur penelitian sustu pendekatan praktik*, Rineka Cipta : Jakarta
- Dhofir, Zamakhsari, 1982, *Tradisi pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, LP3ES: Jakarta.
- Fajar, A. Malik, 1995, *Pengembangan Pendidikan Islam dalam Nafis*(Ed),

- Kontekstualisasi Ajaran Islam: 70 Tahun Prof. Dr. Munawir Sjadzali, MA, IPHI dan Paramadina: Jakarta
- Hasbullah, 1996, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya, PT Grafindo Persada: Jakarta
- Ismail, Faisal, 1984, Percikan Pemikiran Islam, Bina Usaha: Yogyakarta
- Lexy J. Moleong. 2008, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosda Karya: Jakarta.
- Madjid, Nurcholis, 1997, Bilik-bilik Pesantren: Sebuah potret Perjalanan, Paramadina: Jakarta
- Masyhuri. 2008, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif, PT. Refika Aditama: Bandung
- Raharjo, Dawam. 1985, Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren, Pengantar dalam M. Dawam raharjo (ed), Pergaulan Pesantren: Membnagun dari bawah, P3M: Jakarta
- Wojowarsito. 2001, Kamus Umum Belanda- Indonesia, PT. Ichtiar Baru Van Hove: Jakarta.